

HILANGNYA CATATAN KAKI: POKOK-POKOK GAGASAN KEARSIPAN DALAM *DUTCH MANUAL*

THE LOST OF FOOTNOTES: THE ARCHIVAL FRAMEWORK IN THE DUTCH MANUAL

Raistiwar Pratama

Arsip Nasional Republik Indonesia
Jl. Ampera Raya No. 7, Cilandak, Jakarta Selatan 12560
Email: *sastrapratama@yahoo.co.id*

Abstract

Handleiding voor Het Ordenen en Beschrijven van Archieven, known also as Dutch Manual, is the first codified version of Dutch Archivistiek and to large extent reflects European archival tradition, primarily France and Germany. The Manual was published in a time when the remaining archives are paper-based ones, the only model is life cycle, methods of making finding aid are provenance and original order, and methodology of making finding aid is based on arrangement and description. Only the main rules of the Manual are known to Indonesian archivists because there has been no complete and reliable Indonesian translation. This paper attempts to introduce the main rules of it to the Indonesian archivists.

Keywords: Dutch Manual, Provenance, Original Order, Arrangement, Description

Abstrak

*Handleiding voor Het Ordenen en Beschrijven van Archieven, juga dikenal sebagai Manual Belanda (Dutch Manual), merupakan bentuk terpadu kodifikasi kearsipan Belanda dan juga mencerminkan tradisi kearsipan Eropa (Perancis dan Jerman). Terbit pertama kali pada waktu ketika arsip masih berbentuk kertas, daur hidup merupakan model satu-satunya, metode penyusunan inventaris hanya *provenance* dan *original order*, dan metodologi pengolahan arsip statis hanya berdasarkan pada *arrangement* dan *description*. Arsiparis Indonesia hanya mengenal pokok-pokok gagasan Manual karena tidak tersedia terjemahan utuh berbahasa Indonesia yang memadai. Tulisan ini merupakan upaya pertama untuk memperkenalkan pokok-pokok Manual kepada arsiparis Indonesia.*

Kata Kunci: Dutch Manual, Provenance, Original Order, Arrangement, Description

PENDAHULUAN

Sewaktu merayakan seabad kelahiran *Dutch Manual* (selanjutnya, Manual), Terry Cook menyatakan *arrangement* dan *description* sebagai prinsip kembar pertama kearsipan (Cook, 1997: 21). Theodore Schellenberg (1996, 173 – 8) bahkan menyatakan bahwa Manual merupakan “kitab suci bagi arsiparis”. Berpuluh-puluh tahun setelahnya, John Ridener (2007: iv, 40) menjadikan Manual sebagai permulaan diskusi perkembangan teori kearsipan. Sekilas, Ridener seperti mengikuti Eric Ketelaar yang sebelumnya pernah menyatakan kaitan simpulan antara Manual dan perkembangan teori dan metodologi kearsipan di Eropa, walaupun menurut Ketelaar pada waktu bersamaan Manual justru menghalangi perkembangan teori kearsipan untuk menjadi Ilmu Kearsipan atau *Archivistiek*. Juga ditulis *Archivistique* dalam bahasa Perancis (Coeuré et Duclert, 2001). Marjorie Rabe Barritt memakai frasa *Archiefvistique*, lihat Barritt. Frasa tersebut tercantum di inventaris *Algemeen Rijksarchief* dalam *series* arsip susunan Th. H. F. van Riemsdijk, *Algemene Rijksarchivaris* kelima, 1887 – 1912.

Menurut Michel Duchein (1977: 19; 1992: 66), kedua prinsip tersebut tidaklah berasal dari Belanda, melainkan dari Perancis dan Jerman. Duchein serta Coeure dan Duclert (2001: 21) menyatakan bahwa *provenance* atau *respect des fonds* berasal dari Perancis yang dirumuskan pada 1841 oleh Natalis de Wailly, sejarawan sekaligus arsiparis Arsip Nasional Perancis;

dan *original order* atau *strukturprinzip* berasal dari Jerman, tepatnya Prussia, pada 1880 oleh para arsiparis *the Royal Archives of Prussia*. Kedua prinsip tersebut, menurut Duchein, merupakan dasar bagi Ilmu Kearsipan. Manual dengan sendirinya menandai terpisahnya Ilmu Kearsipan dari Ilmu Perpustakaan. Belanda berhasil menggabungkan keduanya menjadi prinsip yang utuh, bahkan menerapkannya untuk menyusun inventaris.

Theodore Schellenberg, Michel Duchein, Eric Ketelaar, Marjorie Rabe Barritt, Terry Cook, David O. Stephens, dan John Ridener merupakan beberapa cendekiawan yang mempertimbangkan bahwa halaman pertama Ilmu Kearsipan ditandai dengan terbitnya Manual pada 1898. Maka dari itu perlulah pengenalan pokok-pokok (*rules*) Manual. Terjemahan acapkali bergantung pada penerjemah, namun lebih sering lagi penerjemah tidak menerjemahkan tetapi menyadur. Menurut Peter Horsman, *sections*; sedangkan menurut Eric Ketelaar dan Theo Thomassen, *principle* ducatau *instruction*) di antara 100 uraian (*sections*).

Arsiparis Indonesia memang mengenal pokok-pokok gagasan Manual, tetapi mereka tidak mengenal judul dan isi Manual. Ketiadaan terjemahan yang utuh merupakan kendala utama. Menarik mencermati kenyataan ini bahwa hubungan dan kerjasama kearsipan Belanda selama ratusan tahun ternyata menghilangkan Manual dari wawasan kearsipan Indonesia.

Berikut merupakan pertanyaan riset untuk merumuskan permasalahan yang memandu struktur karya tulis ini.

1. Bagaimana kerangka pemikiran Manual?
2. Apa saja pokok-pokok gagasan Manual?
3. Bagaimana Manual menguraikan *provenance*, *original order*, *arrangement*, dan *description*?

Karya tulis ini merupakan pengantar Manual bagi arsiparis Indonesia, sehingga sedapat mungkin uraian (lema, istilah, frasa, kosakata, kalimat) Manual tetap penulis pertahankan. Apabila memungkinkan penulis menyertakan penjelasan terkait. Penulis berharap, karena belum terdapat terjemahan Manual berbahasa Indonesia yang utuh, konsep-konsep dasar kearsipan sebagaimana termaktub dalam Manual dapat lebih mudah dipahami para arsiparis Indonesia. Sebagai akibat dari pemahaman Ilmu Kearsipan sebagai ilmu terapan, diskusi mengenai konsep-konsep dasar *arrangement*, *description*, *provenance*, dan *original order* tidak terjadi. Sekalipun konsep-konsep dasar tersebut termaktub di pelbagai peraturan, standar, dan pendahuluan dari inventaris.

METODE PENELITIAN

Karya tulis ini mengemuka melalui pembacaan seksama beberapa tulisan komentar mengenai Manual (baik tulisan berbahasa Inggris maupun Belanda, dan berbahasa Indonesia yang serba sedikit) dan terutama Manual itu sendiri. Kajian pustaka juga penulis lakukan terhadap arsip kolonial dan artikel koran. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa

mantan pengajar dan mahasiswa sekolah kearsipan Belanda (*archiefschool*). Pada dasarnya karya tulis ini merupakan kajian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum Kelahiran Manual di Belanda

Sebelum terbit Manual pada akhir abad XIX, terdapat dua tahap perkembangan terkait *arrangement* dan *description* di Belanda: 1795 – 1873 and 1874 – 1898. Pada tahap pertama (1795 – 1873), situasi berubah dari kepentingan legal-antiquarian menjadi kepentingan historical-antiquarian. Pada waktu itu arsip telah menjadi serangkaian *series* sumber-sumber bersejarah. Hendrik van Wijn, arsiparis nasional pertama, diangkat pada 1802, serentak diikuti kota-kota lain. Pada 1795, ketika *Batavian Republic* menggantikan *Republic of the United Netherlands*, arsip dikumpulkan bersama menurut kota atau negara bagiannya. Pada waktu itu hanya ada satu aturan utama, yaitu menempatkan arsip berdasarkan penciptanya (lembaga pemerintah, lembaga daerah, kota, provinsi atau negara bagian) dan tidak mencampurkannya dengan arsip lembaga lainnya. Lalu, inventaris umum dari keseluruhan *repository* disusun secara urut waktu (Horsman *et.al.*, 2003: v – vii).

Pada tahap kedua (1874 – 1898), Samuel Muller Fz dan Theodore van Riemsdijk menolak untuk mengolah arsip berdasarkan ketentuan tersebut. Muller menerbitkan pokok-pokok pikirannya sendiri pada tahun 1880 di laporan tahunan Kota Utrecht di mana dia ditunjuk menjadi

arsiparis kota (*city archivist*). Lima tahun kemudian, Van Riemsdijk berpendapat mengenai khazanah milik sekretariat pemerintah. Keduanya memiliki kesamaan, bahwa “... *the systematic structure of the archives must be matched to the old classification*”. Kombinasi diplomatik dan sejarah menyadarkan pentingnya *original order* (NL-HaNA, *Algemeen Rijksarchief (ARA)*, 2.14.03, 656; Horsman *et.al.*, 2003: ix). Sepanjang periode ini, terdapat instruksi terkait *arrangement* dan *description* (*Regelen voor het ordenen en beschrijven*). Salah satu arsip *Algemeen Rijksarchief*, bertanggal Desember 1887, memuat rancangan tulisan tangan instruksi tersebut. Kesamaan dengan Manual, tidak hanya judulnya namun juga sama-sama terdiri dari empat bagian. Berjudul “*Practische werken ten opzichte van de ordening en inventarisering van archieven*” yang menguraikan *Ordering en inventarisering in het algemeen, Bewerking van een uitvoerigen Inventaris, Bewerking van een sommaires Inventaris*, dan *Tegenwoordig Plan van Bewerking*.

Tujuh tahun sebelum penerbitan Manual, arsiparis Belanda setuju untuk membentuk organisasi arsiparis pertama di dunia, bernama Asosiasi Arsiparis Belanda (*Vereniging van Archivarissen in Nederland [VAN]*). Pada 1892, terbitan berkalanya *het Nederlandsch Archievenblad* (NAB) terbit pertama kali. Pertemuan tahunan VAN dan terbitan NAB sejatinya memang diadakan untuk menyediakan ruang berdebat dan berdiskusi para arsiparis Belanda. Seerp Gratama, arsiparis negara bagian Drenthe,

menulis tentang beberapa uraian kearsipan di edisi pertama NAB. Uraian tersebut kelak menjadi Uraian 1, 15, 16, 50, dan 66 (NL-HaNA, *Vereniging Archivarissen Nederland*, 2.19.021, 2; Horsman, *et.al.*, 2003: xii – xiii).

Pada 1894, setahun setelah terpilihnya Muller sebagai Ketua Umum VAN, pertemuan tahunan kelima VAN memberikan rekomendasi panduan untuk *arrangement* dan *description* arsip Belanda, dan membentuk sebuah komisi. Setahun kemudian, para anggota komisi (Samuel Muller, Johan Feith dan Robert Fruin) mengadakan pertemuan perdana pada musim gugur 1895. Diskusi mereka berkuat pada dua bahasan: *archival fonds* dan *original order*.

Selain itu, mereka juga mulai merumuskan kata-kata kunci dan memilah masing-masing bab. Muller menulis Kata Pengantar. Fruin menulis Bab 6 dan separuh Bab 1 and 5. Muller dan Feith menulis Bab 2 dan 4. Muller dan Fruin menulis Bab 3. Berdasarkan jumlah uraian (*regel, rules, principles*), Fruin menulis 43 uraian, Feith menulis 26 uraian, Muller menulis 30 uraian; Muller dan Feith menulis Uraian ke-65. Selain menulis Kata Pengantar, Muller juga menyelaraskan bahasa. Sebagian besar contoh dipilih dari khazanah kota Utrecht, manual kearsipan dari Jerman dan Perancis menjadi acuan, dan konsep *custody* yang tercantum di Uraian ke-36 diadopsi dari Inggris yang akhirnya dinyatakan secara tersurat pada Aturan Menteri bertahun 1897 pada Uraian ke-1, ke-53, dan ke-70 (Horsman, *et.al.*, 2003: xiv – xv).

Rancangan Manual rampung pada pertemuan umum VAN di Utrecht pada 3 Juli 1897. Akhirnya pada Mei 1898, *Handleiding voor Het Ordenen en Beschrijven van Archieven* resmi terbit. Komentar dan perbaikan diterbitkan di NAB. Pada 1905, Fruin, Muller, dan Fruin yang kemudian dikenal sebagai Trio Belanda melakukan perbaikan untuk edisi Jerman, Italia, dan Perancis yang entah karena apa tidak disertakan pada edisi kedua berbahasa Belanda yang terbit pada 1920. Edisi pertama Inggris-Amerika yang terbit pada 1940, berdasarkan pada Edisi Kedua (dan terakhir) tersebut. Ketelaar (1995: 31) menganggap Van Riemsdijk sebagai ‘anggota keempat’ Trio Belanda karena dia berperan penting menyebarkan pokok-pokok gagasan Manual di Amerika sebelum terjemahan Inggris-Amerika terbit dan juga membantu Leavitt mencarikan padanan kearsipan berbahasa Inggris yang sesuai.

Pada 1938, edisi kedua telah habis terjual tetapi masih saja tidak ada edisi perbaikan yang terbit. Selama beberapa tahun kemudian, Manual menghilang dari diskusi kearsipan di Belanda (NL-HaNA, *Vereniging Archivarissen Nederland*, 2.19.021, inv.nr. 2; Horsman *et.al.*, 2003: xv – xvi. Bagaimanapun, pada 1941, satu-satunya undang-undang kearsipan di Hindia-Belanda telah ditandatangani gubernur jenderal. Dalam *Archief-Ordonnantie* 1941, demikian nama undang-undang tersebut, terlihat sekali pengaruh Manual sebagaimana Instruksi untuk *Landsarchivaris* pada 1930. Pengaruh yang sama juga terdapat pada *Archief-Wet* 1918,

undang-undang kearsipan pertama di Belanda (NL-HaNA, Verhoeven, 2.21.281.04, 13, 46).

Kerangka Pemikiran Manual

Terdapat enam bab (*hoofdstuk*) dalam Manual: Asal-Muasal dan Persiapan Depo Arsip (*Ontstaan en indeeling van archiefdepots*) pada Uraian ke-1 – ke-14, Penataan Arsip (*Het sorteeren der archiefstukken*) pada Uraian ke-15 – ke-36, Deskripsi Arsip (*Het beschrijven der archiefstukken*) pada Uraian ke-37 – ke-49, Penyusunan Inventaris (*Het ineenzetten van den inventaris*) pada Uraian ke-50 – ke-69, Arahan Lanjutan Deskripsi Arsip (*Verdere beschrijvingsmaatregelen*) pada Uraian ke-70 – ke-83, dan Perihal Pemakaian Istilah-Istilah dan Tanda-Tanda Terkait (*Over het conventioneel gebruik van eenige termen en teekens*) pada Uraian ke-84 – ke-100 (Muller *et.al.*, 1920: 161; Muller *et.al.*, 2003: 3).

Menurut Horsman *et.al.* (2003: xvii – xxiv) terdapat enam bahasan utama: *Archive*, *Arrangement*, *Original Order*, *Organic Whole*, *Organization*, dan *Archive and Description*. Konsep arsip sejarah komunitas (*communal historical archive concept*) berganti menjadi konsep lembaga administrasi (... *eenig bestuur of een zijner ambtenaren*, ...). Arsip merupakan milik administrasi bukan komunitas. Uraian ke-1, ke-4, ke-5, ke-8, dan ke-17 terkait dengan arsip yang hanya “... *applicable to government archives and archives established by associations, foundations and companies, not to private ..., family ... and*

personal archives”. Keseluruhan Bab Pertama terkait dengan penjelasan Arsip.

Uraian ke-15 terkait dengan *arrangement*. Arsip harus ditata secara sistematis (*een archief moet systematisch worden ingedeeld*) dan klasifikasi awalnya harus dipertimbangkan (*het systeem van indeeling moet worden gegrond op de oorspronkelijke organisatie van het archief, die in hoofdzaak overeenstemt met de inrichting van het bestuur, waarvan het afkomstig is*). Register yangurut-waktu dan *arrangement* menurut subyek tidak lagi sesuai. Uraian ke-8 – ke-13 dan ke-52 – ke-55 juga berkaitan dengan *arrangement* walaupun tidak dimuat di Bab Kedua. Frasa *original order* (*respect des fonds, herkomstbeginsel*) sendiri baru dikemukakan pada 1908, sepuluh tahun setelah terbit Manual. Tidak hanya klasifikasi asal (*natural classification*) yang penting diperhatikan, tetapi juga struktur intern (*internal structure*) arsip mesti diperhatikan juga. Muller membawa konsep ini dari *Ecole des Chartes* Perancis, tempat dia pernah menghadiri kuliah umum tentang *respect des fonds*.

Uraian ke-2 menguraikan dasar *original order*. Arsip merupakan kesatuan organis (*een archief is een organisch geheel*). Uraian ke-16 dan ke-20 makin memperjelas definisi tersebut, yang amat dipengaruhi Darwinisme, “... *the metaphor used there of the series that form the skeleton of the archive fits seamlessly into the organic way of thinking*”. Uraian ke-16 juga menandai pentingnya pendekatan fungsional penyusunan inventaris. Uraian ini

menurut Trio Belanda merupakan uraian terpenting. Uraian ke-17, ke-18, ke-22, dan ke-25 lebih lanjut menjelaskan konsep tersebut, melanjutkan Uraian ke-2. Setiap tugas departemen bisa disatukan dan membentuk fungsi umum administrasi. Penjelasan mengenai *description* kurang diperhatikan daripada *arrangement*. Bab 3 membahas *description*. Uraian ke-37 menyatakan bahwa inventaris harus menyediakan kerangka utama isi arsip, bukan isi dokumen (... *een overzicht van den inhoud van het archief, niet van den inhoud van der stukken*). Bab 4 menguraikan lebih lanjut. Setiap Arsip harus diuraikan menurut hubungan logis dan sesuai dengan pengaturan awal (*oorspronkelijke organisatie, original organization*). Bab 5 “... *deals with the relationship between the inventaris of an archive and the general inventaris of the repository, the indices of the registers, the creation of the calendars and the publication of archival documents*”. Demi keseragaman bentuk inventaris, maka Bab 6 disusun. Walaupun istilah-istilah tersebut masih dipakai, dan dewasa ini terbit di *Archief terminologie voor Nederland en Vlaanderen*, ke-100 uraian tersebut hanya sesuai untuk arsip kertas (*charters*) bukan peta (Den Teuling, 2003: i).

Menurut W. J. Formsma and F. C. J. Ketelaar, *provenance* (*herkomstbeginsel*) memiliki dua sisi yang saling melengkapi: prinsip keaslian (*bestemmingsbeginsel*) dan prinsip struktur (*structuurbeginsel*). Keduanya mesti dipakai sebelum berpaling pada prinsip lainnya. Inventaris atau sarana bantu penemuan kembali primer mesti

mencerminkan struktur awal organisasi dan fungsinya (Formsma dan Ketelaar, 1985: 68).

Pengaruh dan Terjemahan Manual

Menurut Schellenberg (1996: 173 – 178), Trio Belanda berhasil menggabungkan *provenance* dan *original order* yang bukan berasal dari Belanda, dan menerapkannya untuk menyusun inventaris. Ketelaar beranggapan bahwa Manual merupakan kodifikasi pertama teori dan metodologi kearsipan. Dia juga menyatakan bahwa Manual tidak hanya penting untuk mengolah arsip statis namun juga untuk menilai nilai arsip dinamis. Akan tetapi, masih menurut dia, standardisasi dan kodifikasi teori dan metodologi kearsipan yang termaktub dalam Manual, justru menghalangi perkembangan teori kearsipan dan profesionalisme arsiparis untuk waktu yang cukup lama. Van Riemsdijk juga menyatakan bahwa pencarian Ilmu Kearsipan modern dan “... a functional interpretation of the context surrounding the creation of the documents in order to understand the integrity of the fonds and the function of the archives” mesti berlanjut (Ketelaar, 1997: 31, 37).

Barritt (1988: xxxv, xlix) menganggap Manual dan *Dutch Archivistiek* sebagai kesatuan yang padu. Bagi dia, Manual merupakan sebetulnya kodifikasi *Dutch Archivistiek* yang berhasil menggabungkan *respect des fonds* dari Perancis dan *registraturprinzip* dari Jerman. Lebih lanjut, menurut dia, setiap arsiparis mesti memahami pentingnya pengaruh keduanya. Tanpa pemahaman *provenance*

dan *original order* yang memadai, maka mustahil bisa memahami praktek kearsipan Amerika. Walaupun begitu, pengaruh kearsipan Belanda sudah hadir sebelum Arthur H. Leavitt selesai menyusun terjemahan Manual berbahasa Amerika-Inggris pada 1940. Terjemahan tersebut selesai juga karena peran Arnold J. F. van Leur and Waldo G. Leland. Menurut dia, Manual menjadi penting karena “... it attempted to impose standardization on archival practice from records management to the management of archival repositories, from the use of archival terms to the preparation of inventories”.

Cook (1996: 17) beranggapan bahwa penerbitan Manual mengawali perkembangan gagasan dan pemikiran kearsipan. Sejak 1898, prinsip-prinsip kearsipan modern telah diuraikan, walaupun sebagian besar prinsip-prinsip tersebut sudah kuno namun masih Manual “... is the first and foremost about arrangement and description”. Lebih lanjut dia berpendapat bahwa, “... the importance of the Dutch Manual rests on its codification of European archival theory and its enunciation of a methodology for treating archives”. Apabila Manual tidak terbit, maka mustahil bagi Hilary Jenkinson dan Schellenberg untuk menerbitkan buku mereka yang terkenal. David O. Stephens (1999: 64) pun berpendapat serupa. Dia menguraikan hubungan Manual dengan pengelolaan arsip dinamis (*records management*) di Belanda dewasa ini. Pada akhirnya, pengalaman Belanda terkait dengan pengelolaan arsip statis dan dinamis memberikan Belanda

kesiapan menghadapi zaman pengelolaan informasi (*era of information management*).

Sebagaimana Cook, Ridener (2007: iv, 40) juga beranggapan bahwa Manual merupakan halaman pertama dari teori kearsipan. Dia menyatakan bahwa penerbitan Manual pada 1898 merupakan penanda babak pertama dari empat babak teori kearsipan. Babak pertama tersebut merupakan bagian dari Konsolidasi. Setelah Konsolidasi, maka berturut-turut selanjutnya merupakan Babak Pemberdayaan (*Reinforcement*), Modern, dan Peninjauan Ulang (*Questioning*). Pengaruh Manual jauh melampaui kepentingan para sejarawan, pengguna utama arsip, dan para ahli legal. Mengutip kata-kata Ridener: “*Written during a time in which a scientific approach was ideal for both arsipariss and historians, the “principles” contained in the Manual strive to be objective and directive. While they were able to create refined archival practices, Muller, Feith and Fruin were also successful in creating a tension between objectively derived prescription and subjective practice*”.

Sementara itu, pengaruh di Belanda pun mengemuka juga. Undang-undang pertama kearsipan (*de archiefwet*) yang disahkan pada 1918 di Belanda amat dipengaruhi Manual. Mustahil memahami hubungan antara Manual and undang-undang tersebut tanpa pemahaman awal yang memadai perihal peranan VAN. Asosiasi tersebut berdiri pada 1891 (NL-HaNA, *Vereniging Archivarissen Nederland 1891 – 1960*, 2.19.021, 1). Asosiasi tersebut merupakan asosiasi profesi pertama di dunia

yang turut membentuk komite khusus untuk menyusun versi rancangan undang-undang tersebut pada awal 1900. Para anggota komite itu terdiri dari Seerp Gratama hakim di Rotterdam, J. E. Heeres profesor di Delft, H. Fruin arsiparis negara bagian Zeeland, J. C. Overvoorde arsiparis kota Dordrecht, dan A. Telting *assistant-archivist* di *Algemeen Rijksarchief* (NL-HaNA, *Vereniging Archivarissen Nederland 1891 – 1960*, 2.19.021, 2, 294). Rancangan undang-undang tersebut selesai pada 22 Mei 1906 yang kemudian berjudul “Rancangan Undang-Undang Kearsipan Belanda” atau *Ontwerp van wet tot regeling van het Nederlandsche archiefwezen* (NL-HaNA, *Vereniging Archivarissen Nederland 1891 – 1960*, 2.19.021, 26).

Dua puluh tahun setelah terbit, undang-undang tersebut mengadopsi beberapa pokok-pokok pikirannya (*Staatsblad* 1918 Number 378; Fruin, 1929). Konsep “*communal historical archives*” and “*city archives*” yang telah ada sebelum 1898 segera digantikan *archives of administration* seperti “*archieff van een bestuur*”, “*de archieven van besturen*”, dan “*provinciale en departementale besturen*” yang termuat dalam Uraian ke-5, ke-6, dan ke-7 Manual. Lebih lanjut, undang-undang kearsipan pertama menguraikan pokok-pokok Manual dengan memilah masing-masing bab yang berjudul “Arsip Provinsi dan Kerajaan” (*de Rijks en de Provinciale archieven*), “Arsip Pemerintah Daerah” (*de Gemeentearchieven*), dan “Arsip Departemen Pengairan, Lahan Gambut, dan Polder” (*de Archieven der Waterschappen*,

Veenschappen and Veenpolders) (Horsman et.al., 2003: xvii). Uraian-uraian dalam Manual telah diperbaiki dan diikutsertakan ke dalam undang-undang tersebut. Undang-undang tersebut mempertimbangkan *archival fonds* dan para pencipta arsip (*creating agencies*) penting bagi setiap pengadministrasi. Secara umum, undang-undang tersebut menerapkan kebijakan desentralisasi pengelolaan kearsipan, sedangkan Manual lebih fokus kepada prinsip-prinsip dasar pengarsipan dan panduan untuk menyusun inventaris.

Upaya perbaikan setelah terbit edisi kedua Manual terus mengemuka. Edisi perbaikan justru lebih dahulu terbit di Jerman dan Perancis sebelum 1920 yang anehnya tidak diikutsertakan ke dalam edisi kedua tersebut. Fockema Andreae hendak melakukan perbaikan Manual karena generasi arsiparis belakangan berurusan dengan “administrasi modern” (*de moderne administratie*) bukan “arsip provinsi” (*provinciale archieven*), dan juga karena generasi mud arsiparis ini bukan anggota VAN. Andreae menyarankan bahwa Manual mesti lebih sebagai “buku teks” (*een leerboek*), menyesuaikan istilah-istilah kearsipan, mempersiapkan perhatian utamanya pada administrasi, dan bukan hanya sekedar membuat inventaris. Terdapat pula edisi perbaikan utuh untuk keperluan pengajaran oleh J. L. van der Gouw. Dia menginginkan Manual yang amat memudahkan untuk para arsiparis pemula. Mirip dengan Andreae, J. P. W. A. Smit juga hendak fokus pada kaitan antara pengadministrasi dan arsip untuk memahami

bagaimana arsip digunakan para pengadministrasi (Horsman, 1991: 73, 82 – 4). Mereka bertiga telah menguraikan pemikiran mereka yang mungkin berlawanan dengan Trio Belanda namun pada dasarnya sebangun-ruang dengan Manual.

Menurut Horsman et.al., Manual amat terbuka untuk diskusi dan pengembangan lanjutan. Bukanlah merupakan permasalahan untuk berani melakukan terobosan sehingga Manual menjadi lebih teknis, sederhana, dan terperinci. Mengutip langsung kata-kata W. E. Goelema (1991: 72), “*De kracht van de Handleiding lijkt veel meer te liggen in de handboekfunctie voor latere generaties archivariissen en minder op het innovatieve vlak*”.

Dalam wawancara Barritt (1988: 337 – 43) dengan *State Archivist* A. E. M. Ribberink, Peter Sigmond *Director of the National Archives School*, dan Eric Ketelaar (mantan *Director of the National Archives School*, mantan Ketua Umum VAN, dan Direktur Arsip Provinsi Groningen), Barritt bertanya tentang “hilangnya” bentuk tekstual edisi perbaikan Manual. Bagi Ribberink, aturan terpenting Manual adalah “*natural order*” yang mesti tetap dipertahankan, namun dia menambahkan bahwa mustahil untuk menerapkan aturan tersebut pada pengelolaan arsip dewasa ini. Sigmond menyarankan Manual untuk diperbaiki sehingga dapat menjadi panduan bagi arsiparis (*archivist*). Menurut Ketelaar, jika Manual diubah, maka arahan sekolah kearsipan Belanda juga harus diubah. Perlu

spesialisasi lebih, contohnya pengenalan pada arsip yang hanya dapat dibaca dengan mesin (*machine readable records*).

Pokok-Pokok Gagasan Manual

Menurut Peter Horsman (1993: xvi – xvii), terdapat tiga gagasan utama Manual: 1. Mendefinisikan *archival fonds*, 2. Menemukan kaitan antara koleksi arsip (*the archive*) dan fungsi penciptanya, and 3. Menjadikan arsiparis cermat mengamati batas-batas dan struktur suatu arsip yang mesti dicermati, dan hal tersebut hanya bisa dilakukan dengan memahami konteks asalnya. Gagasan tersebut bisa didapati di Uraian ke-1, ke-2, dan ke-16 yang benar-benar merupakan gagasan baru karena menggabungkan gagasan satu sama lain.

Terkait dengan tradisi kearsipan di Indonesia, menurut saya, terdapat lima konsep yang dapat dipahami dari Manual. Kelima konsep tersebut antara lain *archive(s)*, *arrangement*, *description*, *provenance*, dan *original order* (Muller *et.al.*, 1920: 161; Muller *et.al.*, 2003: iii). Kelimanya merupakan penyederhanaan dari apa yang dikemukakan Horsman *et.al.* Menurut mereka Manual terdiri dari empat tema utama: *the archive*, *arrangement*, *respect des fonds*, *organic whole* dan *the organization*, dan *the archive* (Horsman *et.al.*, 1993: xvi – xxiv). *Archief(-even)* merupakan obyek suatu inventaris. Menurut Karabinos (2015: 6): “*Most European traditions, unlike that of the United States, do not differentiate between the two linguistically. The Dutch archief (plural archieven) means both records chosen for historical preservation, and those not chosen*”. Dia cenderung

menerjemahkan *archives* sebagai kumpulan *records* yang merupakan satu kesatuan koleksi (*archival collection*). Manual mengawali uraian dengan mengemukakan definisi yang cermat tentangnya.

Pada umumnya, terdapat tiga arti arsip yang saling terkait satu sama lain: tempat (*repository* atau *depository*), lembaga, dan koleksi dokumen (Juergens, 2012: 87). Leavitt seringkali menerjemahkan ‘*één archief*’ (*regel 1*), ‘*één archief vormen*’ (*regel 3*) and ‘*archieven*’ (*regels 7 dan 8*) menjadi ‘an archival collection’ (*Sections 1, 2 and 3*) atau ‘archives’ (*Section 7*). Dia juga menerjemahkan ‘an archival depository’ (*Section 4*) dan ‘archival depositories’ (judul Bab 1) untuk *één archiefdepôt* (*regel 4*) dan ‘archiefdépôts’ (judul bab pertama, *titel van eerste hoofdstuk*). Leavitt berpendapat bahwa ‘*één archief*’ selalu menjadi ‘archives’ atau setidaknya ‘an archival collection’.

Kita dapat temukan kesamaan dengan Manual pada uraian tentang lembaga pencipta arsip (*bestuur, ambtenaar, privaatrechtelijke lichamen* dan *person*, lihat Uraian ke-1, ke-3, ke-4, ke-5, ke-6, dan ke-7). Terkait ‘tunggal’ dan ‘berkelompok’, kita temui pula di Manual pada frasa ‘an organic whole’ menurut Leavitt atau ‘*een organisch geheel*’ dan ‘*the skeleton of the collection*’ atau ‘*het geraamte van het archief vormen*’ (Uraian ke-2 dan ke-20).

Manual tegas menguraikan definisi ‘archives’, tidak demikian halnya dengan ‘records’, namun Leavitt menerjemahkan ‘*de nalatenschappen*’ menjadi ‘*the records*’

(Uraian 55). Leavitt punya alasan sendiri, terutama karena usai Perang Dunia I pertimbangan *appraisal* dan *selection* mulai mengemuka. Leavitt menerbitkan terjemahan Manual pada 1940. Terjemahannya berdasarkan pada edisi kedua Manual yang terbit pada 1920. Pada waktu bersamaan, *appraisal* dan *selection*, sedang mengemuka. Menurut Cook (1997: 23, 6 – 7), terdapat pengaruh dari Jenkinson dan Schellenberg dalam terjemahan Leavitt.

Manual memusatkan perhatian pada “... *government archives and to archives established by associations, foundations and companies, not to private archives, family archives and personal archives*”. Pemerintah dengan lembaga-lembaga yang menjalankan fungsinya merupakan lembaga-lembaga administratif (*ambtenaren*) merupakan lembaga administratif (*besturen*).

Uraian pertama (Uraian ke-15) berawal dengan pernyataan: “... *an archive must be systematically arranged*” atau “*een archief moet systematisch worden ingedeeld*” (Muller *et.al.*, 1920: 27 – 30; Muller *et.al.*, 2003: 48 – 52. Horsman *et.al.* (2003: xix) menerjemahkan “*de oorspronkelijke organisatie*” menjadi “*natural classification*”, sedangkan Leavitt (2003: 52) “*the original organization*”. Terdapat pengartian yang sama dari tiga katakunci yang berbeda, baik dari versi asli Manual dan terjemahan Amerika-Inggris: pertama (Uraian ke-16), “*the original organization*” dan “*de oorspronkelijke organisatie*”, kedua (Uraian ke-17), “*the original order*” dan “*de oorspronkelijke orde*”, dan ketiga (Uraian ke-18), “*the*

original arrangement” dan “*de oorspronkelijke orde*” (Muller *et.al.*, 2003: 52 – 64. Bahasan mengenai *arrangement* juga dapat ditemui di Uraian ke-8 – ke-13 dan Uraian ke-52 – ke-55 (Muller *et.al.*, 1920: 15 – 24, 92 – 99; Muller *et.al.*, 2003: 33 – 46, 130 – 139).

Menurut Horsman *et.al.* (2003: xxii) pembahasan Manual lebih menitikberatkan pada *arrangement* daripada *description*. Walaupun *description* tercantum di judul dan berfungsi sebagai salah satu unsur penyusunan inventaris, *description* hanya sedikit menerima perhatian. Inventaris berfungsi sebagai rambu (*signpost* atau *wegwijzer*, Uraian ke-37). Mereka menyatakan bahwa inventaris “... harus menyediakan kerangka isi arsip, bukan isi dokumen”, dan juga inventaris berbeda dari *calendar*.

Horsman *et.al.* (2003: xx) menyatakan bahwa Manual “... does not provide a definition of *respect des fonds*... the *herkomstbeginsel*”. Walaupun salah satu penyusunnya, Samuel Muller, pernah menyimak kuliah perihal *provenance* di Ecole des Chartes Perancis, tempat di mana konsep tersebut berasal. Secara sederhana, *provenance* merupakan aturan di mana arsip (*archives*) tidak bercampur dengan arsip (*archives*) lainnya yang berbeda kepemilikan. *Original order* dipahami sebagai aturan untuk menghargai struktur internal arsip (*records*) dan hubungannya dengan penciptaan dan pengembangan pencipta arsip. Penulis temui bahwa frasa ‘organization’ yang terdapat di Manual serupa dengan ‘arrangement’ dan ‘order’.

Maka dari itu keduanya berhubungan erat dengan *provenance* dan *original order*.

Dapat penulis simpulkan bahwa *arrangement* dan *description* merupakan metode penataan arsip, baik arsip dinamis maupun arsip statis, sedangkan *provenance* dan *original order* merupakan metodologi penataan arsip. Semuanya saling berhubungan sewaktu mengolah arsip statis dan menyusun inventaris. Uraian ke-16 jelas menyatakan bahwa “Sistem *arrangement* harus berdasarkan pada penataan asli (*original organization*) penataan asli suatu arsip harus secara alami terlihat pada kerangka utamanya, merujuk pada penataan lama (*old organization*) pencipta arsip (*administrative body*)” (Muller *et.al.*, *Handleiding*: 30 – 6; Muller *et.al.*, *The Manual*: 52 – 9).

Terkait *arrangement*, terdapat dua pilihan, apakah berdasarkan pada pokok bahasan atau klasifikasi alami (*natural classification*). Pilihan terakhir merupakan pilihan terbaik karena “... erat terkait dengan arsip (*is closely bound up with it*)”. Inilah pokok gagasan yang tertulis di uraian-uraian selanjutnya (Uraian ke-17, ke-18, ke-20, ke-21, ke-22, dan ke-25).

KESIMPULAN

Provenance atau *respect des fonds* berasal dari Perancis sedangkan *original order* atau *strukturprinzip/registraturprinzip* berasal dari Jerman. Manual berhasil menggabungkan keduanya dan menggunakannya untuk menyusun inventaris berdasarkan keunikan tradisi kearsipan Belanda. Manual merupakan

bentuk kodifikasi pertama dan memberikan definisi sistematis mengenai tema dan lema kearsipan. Manual juga membantu memahami model daur hidup. Melalui Manual, arsiparis Indonesia dapat mempelajari dan mengambil beberapa manfaat dari tradisi kearsipan Eropa yang berpengalaman mengelola arsip kertas. Melampaui kepentingan historis, *provenance* dan *original order* justru memberikan pemahaman atas konteks sejarah para pencipta arsip yang meliputi struktur dan fungsinya. Para peneliti sejarah tentu lebih merasa dipermudah untuk mengetahui informasi perihal (*information of*) para pencipta arsip bukan hanya informasi mengenai (*information about*) para pencipta arsip. Arsip pun dapat menjadi kajian bukan hanya sebagai sumber primer penulisan sejarah. Dus, Manual merupakan sumber primer kearsipan.

Pada September 2016, ICA menerbitkan *Records in Context: A Conceptual Model for Archival Description* (RiC-CM) yang menggabungkan *General International Standard of Archival Description* (ISAD-G), *International Standard Archival Authority Record for Corporate Bodies, Persons and Families* (ISAAR [CPF]), *International Standard for Describing Institutions with Archival Holdings* (ISDIAH), dan *International Standard for Describing Functions* (ISDF) yang terbit sepanjang 1988 – 2008. Dalam laporan *Expert Group on Archival Description* (EGAD), Daniel Pitti menyatakan bahwa *provenance* dan *original order* masih menjadi dasar, prinsip, dan

aturan dalam RiC-CM. EGAD berencana menerbitkan standard yang terdiri dari dua bagian: model konseptual deskripsi arsip (RiC-CM) dan ontologi (RiC-O) (ICA, *RiC-CM*: 2). Definisi *provenance*, menurut RiC-CM, meliputi dua hal: *respect des fonds* dan *respect for original order*. Pitti mendefinisikan *provenance* sebagai prinsip di mana *fonds* dan *original order* mesti diperhatikan. Serupa dengan Duchein dan Mant, *RiC-CM* (2015: 4 – 5) juga memberikan kritik dan menguraikan definisi yang kiranya lebih sesuai.

Tidak hanya pokok-pokok gagasan Manual terdapat dalam RiC-CM, namun Manual juga tercantum dalam bibliografi RiC-CM. Hal ini menyiratkan bahwa bahasan mengenai *provenance*, *original order*, *arrangement*, dan *description* menjadi penting. Indonesia yang memiliki hubungan dan kerjasama kearsipan selama ratusan tahun dengan Belanda tentu saja lebih daripada pantas untuk memahami dan mengembangkan pokok-pokok Manual. Apabila pemahaman Manual telah memadai, maka Manual tidak hanya menjadi “catatan kaki” tetapi juga rujukan awal sebelum mulai mengembangkan pemahaman kearsipan sendiri yang lebih sesuai dengan tradisi kearsipan Indonesia, melalui penyusunan peraturan, standar deskripsi arsip statis, dan pedoman pengolahan arsip statis.

Sebagaimana Trio Belanda telah nyatakan di Kata Pengantar Manual, “*One would be greatly mistaken, however, to imagine that we wish now to place the sections of this manual like a heavy yoke on*

the shoulders of our colleagues. We shall not mind if there are deviations from them in certain details or even in essentials.... We ask of the critics much criticism” (Muller *et.al.*, 1920: iii – iv; Muller *et.al.*, 2003: 9 – 10). Siapa yang berani memikul beban itu? Siapa yang berani memberikan kritik? Bagaimana melakukannya, kalau tidak memahami isi Manual? Mulailah dengan mengutip pokok-pokok gagasan Manual dengan mencantumkan Manual sebagai rujukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterimakasih kepada keluarga kecil di rumah, pustakawan di Perpustakaan Universitas Leiden, arsiparis di Arsip Nasional Belanda dan Arsip Nasional Republik Indonesia, serta teman-teman dan para pengajar di jurusan *Archival Studies Colonial* dan *Global History* Universitas Leiden.

DAFTAR PUSTAKA

Primary Sources

Archiefwet 1918, Staatsblad 1918 Number 378.

Archief-Ordonnantie 1941.

Nationaal Archief, Den Haag (NL-HaNA), *Ministerie van Koloniën: Openbaar Verbaal*, nummer toegang 2.10.36.02, inventarisnummer 2343.

NL-HaNA, *Algemeen Rijksarchief, Tweede Afdeling*, 2.14.04, 318.

NL-HaNA, *Algemeen Rijksarchief, Tweede Afdeling*, 2.14.04, 656.

NL-HaNA, *Vereniging van Archivarissen in Nederland, 1891 – 1960*, 2.19.021, 1.

- NL-HaNA, *Vereniging Archivarissen Nederland*, 2.19.021, 2.
- NL-HaNA, *Vereniging Archivarissen Nederland*, 2.19.021, 26.
- NL-HaNA, *Vereniging Archivarissen Nederland*, 2.19.021, 287.
- NL-HaNA, *Vereniging Archivarissen Nederland*, 2.19.021, 294.
- NL-HaNA, *Vereniging Archivarissen Nederland*, 2.19.021, 295.
- NL-HaNA, *Collectie 441 F. R. J. Verhoeven, 1921 – 1987*, 2.21.281.04, 1.
- NL-HaNA, *Verhoeven*, 2.21.281.04, 12.
- NL-HaNA, *Verhoeven*, 2.21.281.04, 13.
- NL-HaNA, *Verhoeven*, 2.21.281.04, 23.
- NL-HaNA, *Verhoeven*, 2.21.281.04, 30.
- NL-HaNA, *Verhoeven*, 2.21.281.04, 33.
- NL-HaNA, *Verhoeven*, 2.21.281.04, 38.
- NL-HaNA, *Verhoeven*, 2.21.281.04, 46.
- NL-HaNA, *Verhoeven*, 2.21.281.04, 55.

Second Sources

- Australian Society of Archivists (ASA). 2017. *Response of the Australian Society of Archivists to the International Council of Archives Expert Group on Archival Description Records in Context-Conceptual Model* (Australia: ASA).
- Barritt, Marjorie Rabe. 1988. "Archival Training in the Land of Muller, Feith, and Fruin: The Dutch National Archives School", *American Archivist* Summer: 336 – 44.
- 1993/ 2003. "Coming to America; Dutch *Archivistiek* and American Archival Practice", in *Manual for the*

Arrangement and Description of the Archives: Drawn up by the Direction of the Netherlands Association of Archivists, eds Samuel Muller, Johan Feith and Robert Fruin (Chicago: the Society of American Archivists): xxxv – xlx.

- Cook, Terry. 1997. "What is Past is Prologue: A History of Archival Ideas since 1898, and the Future Paradigm Shift", *Archivaria* 43: 17 – 63.
- Coeuré, Sophie; et Vincent Duclert. 2001. *Les archives* (Paris).
- De Graaff, M. G. H. A. 1974. *Verslag van een bezoek aan het Staatsarchief van Indonesie in het kader van de overeenkomst tot uitwisseling van microfilms maart-april 1974* ('s Gravenhage: Algemeen Rijksarchief).
- 2013. *De eerste jaren van de samenwerking tussen de Nederlandse en Indonesische archiefdiensten: Verslagen 1974 – 1988 (2001)* ('s Gravenhage: Algemeen Rijksarchief).
- Den Teuling, A. J. M. 2003. *Archiefterminologie voor Nederland en Vlaanderen* ('s Gravenhage: Stichting Archiefpublicaties).
- Duchemin, Michel. 1977/ 1983. "Theoretical Principles and Practical Problems of Respect de Fonds in Archival Science", *Archivaria* 16: 64 – 82.
- 1992. "The History of European Archives and the Development of Archival Profession in Europe",

- American Archivist* Volume 55: 14 – 25.
- Formsma, W. J en F. C. J. Ketelaar. 1985. *Gids voor de Nederlandse Archieven* (Weesp: Fibula-Van Dischoeck).
- Fruin, Robert. 1929. *De Zarchiefwet 1918 Staatsblad No. 378 zooals zij is gewijzigd en aangevuld bij de wet van 14 mei 1928 (Staatsblad No, 177) met uitvoeringsvoorschriften* (Alphen aan den Rijn: N. Samsom).
- Goelema, W. E. 1991. “De Handleiding: nieuwlichterij of codificatie”, in: *Respect voor de oude orde: Honderdjaar vereniging van archivarissen in Nederland 1891 – 1991*” ed Paul Brood (Hilversum: Stichting Archiefpublicaties, 1991): 61 – 72.
- Horsman, Peter. 1991. “Eeuwige roem: De VAN en de archivalie”, in: *Respect voor de Oude Orde: Honderdjaar Vereniging van Archivarissen in Nederland*, ed Paul Brood (Hilversum: Stichting Archiefpublicaties): 73 – 91.
- Horsman, Peter; Eric Ketelaar and Theo Thomassen. 1998/ 2003. “Introduction to the 2003 Reissue”, in *Manual for the Arrangement and Description of the Archives: Drawn up by the Direction of the Netherlands Association of Archivists*, eds Samuel Muller, Johan Feith and Robert Fruin (Chicago: the Society of American Archivists): v – xxxiii.
- International Council on Archives (ICA). 2015. *Records in Context (RiC): An International standard for archival description, Progress report* (Cleveland: ICA).
- International Council on Archives Experts Group on Archival Description (ICA EGAD). 2016. *Records in Contexts: A Conceptual Model for Archival Description (International Council on Archives (ICA Consultation Draft)*.
- Jaquet, F. G. P en A. E. M. Ribberink. 1992. *Van ‘s Lands Archief tot Arsip Nasional* (Den Haag: Algemeen Rijksarchief).
- Jenkinson, Hilary. 1922. *A Manual of Archive Administration Including the Problems of War Archives and Archive Making* (Oxford: The Clarendon Press).
- Juergens, Charles. 2012. “The Untamed Archives: History-writing in the Netherlands East Indies and the Use of Archives”, *History of the Human Sciences* Volume 26 Number 4: 84 – 106.
- Karabinos, Michael Joseph. 2015. “The Shadow Continuum: Testing the Records Continuum Model through the Djogdja Documenten and the Migrated Archives” (PhD Thesis Leiden University).
- Ketelaar, Eric. 1995. “Archival Theory and the Dutch Manual”, *Archivaria* 41: 31 – 40.
- , 2011. “Archivistics: Science or Art?”, in: *The Future of Archives and*

- Recordkeeping: A Reader*, ed Jennie Hill (London: Facet Publishing): 89 – 100.
- Lequin, F. 1990. “In Memoriam M. A. P. Meilink-Roelofs”, *Bijdragen tot de Taal-, Land- en Volkenkunde* 1990 Number 1: 127 – 46.
- Muller, Samuel, Johan Feith and Robert Fruin. 1920. *Handleiding voor het Ordenen en Beschrijven van Archieven* (Groningen: Erven B. van der Kamp).
- , 2003. *Manual for the Arrangement and Description of the Archives, Drawn up by the Direction of the Netherlands Association of Archivists*. 3rd Edition. Translated by Arthur H. Leavitt (Chicago: The Society of American Archivists).
- Pratama, Raistiwar. 2015. “Mengenai *Dutch Manual*”, in: *Catatan Arsiparis: Rumah Ingatan Kearsipan Indonesia*, ed Nadia Fauziah Dwiandari (Jakarta: Ikatan Arsiparis Arsip Nasional Republik Indonesia): 39 – 48.
- Ridener, John. 2007. “From Polders to Postmodernism: An Intellectual History of Archival Theory” (Master Thesis San Jose State University).
- Schellenberg, Theodore R. 1965. *The Management of Archives* (New York and London: Columbia University Press).
- , 2003/ 1956. *Modern Archives: Principles and Techniques* (Chicago: The Society of American Archivists).
- Stephens, David O. 1999. “Archives and Records Management in the Netherlands”, *Information Management Journal* October Volume 3 Number 4: 64 – 9.
- Van der Chijs, Jacob Anne. 1882. *Inventaris’s Lands Archief 1602 – 1816* (Batavia: Landsdrukkerij).
- Verhoeven, Frans Rijndert Johan. 1942. *Landsarchief van Nederlandsch-Indie* (Batavia: Landsdrukkerij).